



Hubungan Pekerjaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025

The Relationship Between Work And Family Support On Measles Immunization For Infants At The Muara Saung Community Health Center, Kaur Regency In 2025

Jespopon Asriki ¹⁾, Emi Febriani ²⁾, Kartika Murya Ningrum ³⁾
1,2,3 Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

jespopon@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [24 September 2025]

Revised [03 Januari 2026]

Accepted [13 Januari 2026]

Kata Kunci :

Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Imunisasi Campak.

Keywords :

Employment, Family Support, Measles Immunization.

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penyakit campak sangatlah berpotensi menjadi wabah apabila cakupan imunisasi rendah dan kekebalan kelompok *herd immunity* tidak terbentuk ketika seseorang terkena campak, 90% orang yang terinfeksi berat dengan penderita dapat tertular jika mereka belum kebal terhadap campak. Pemberian imunisasi campak di dunia dilaporkan mengalami penurunan. Menurut data World Health Organization (WHO) dan UNICEF ada 68 negara dimana pelayanan imunisasinya terhambat dan mempengaruhi 80 juta anak dibawah usia 1 tahun (WHO, 2020). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur dari 15.856 bayi yang menjadi sasaran pada tahun 2024, terdapat 12.346 bayi yang mendapat pelayanan kesehatan atau sebesar 77.9%. Jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi (<9 bulan) yang ada di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025 dari Januari sampai April 2025 sebanyak 64 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2020) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 64 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pekerjaan terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025. Ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025. Saran penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi pembaca mengenai kesehatan anak khususnya imunisasi, sehingga dapat digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut.

ABSTRACT

Measles has the potential to become an epidemic if immunization coverage is low and herd immunity is not formed when someone is exposed to measles. 90% of people who are severely infected with measles can be infected if they are not yet immune to measles. Global measles immunization coverage has reportedly declined. According to data from the World Health Organization (WHO) and UNICEF, there are 68 countries where immunization services are hampered and affect 80 million children under 1 year of age (WHO, 2020). Based on a report from the Kaur District Health Office, of the 15,856 targeted infants in 2024, 12,346 infants received health services, or 77.9%. The type of research is analytical with a cross-sectional research design, namely a study to study the dynamics of the correlation between risk factors and effects, by means of an approach, observation, or data collection simultaneously at one time. The population in this study were all mothers who had babies (<9 months) who were at the Muara Saung Health Center, Kaur Regency in 2025 from January to April 2025, totaling 64 people. The sampling technique in this study was total sampling. The reason for taking total sampling was because according to Sugiyono (2020) the population size was less than 100, the entire population was used as a research sample. The sample taken from this study was 64 people. The results of this study indicate that there is a relationship between work and the provision of measles immunization to infants at the Muara Saung Health Center, Kaur Regency in 2025. There is a relationship between family support and the provision of measles immunization to infants at the Muara Saung Health Center, Kaur Regency in 2025. The suggestions of this study are expected to be additional information for readers regarding child health, especially immunization, so that it can be used as a reference for further research.

PENDAHULUAN

Kegiatan imunisasi merupakan upaya yang paling cost effective dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yang diharapkan akan berdampak pada penurunan angka kematian bayi dan balita. Universal Child Immunization (UCI) Desa/Kelurahan secara nasional setiap tahunnya selalu tidak mencapai target. Campak adalah salah satu penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi. Campak disebabkan oleh virus dan ditularkan melalui batuk, bersin. Gejala penyakit campak adalah demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit disertai dengan batuk, pilek, mata merah. Penyakit ini akan sangat berbahaya bila disertai dengan komplikasi pneumonia, diare, meningitis, bahkan dapat menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2021). Penyakit campak sangatlah berpotensi menjadi wabah apabila cakupan imunisasi rendah dan kekebalan kelompok herd immunity tidak terbentuk ketika seseorang terkena campak, 90% orang yang terinfeksi berat dengan penderita dapat tertular jika mereka belum kebal terhadap campak. Pemberian imunisasi campak di dunia dilaporkan mengalami penurunan. Menurut data World Health Organization (WHO) dan UNICEF ada 68 negara dimana pelayanan imunisasinya terhambat dan mempengaruhi 80 juta anak dibawah usia 1 tahun (WHO, 2020). Pemberian imunisasi telah turun sebanyak 63% di New York, 40 % di California, 45% di Ohio, 45,7% di Virginia, 20 % di Inggris dan di Indonesia sebanyak 19,7% (Bamforth dkk, 2020). Pencapaian target imunisasi di Indonesia menemui penurunan di tahun 2022 hingga tahun 2023. Cakupan imunisasi dasar lengkap dalam lingkup nasional tidak menemui perubahan pada tahun 2023, yaitu 95,4%. Hasil cakupan tersebut, belum mencukupi target Renstra tahun 2023 yakni pada angka 100% (Kemenkes, 2024). Kasus campak yang ditemukan pada daerah resiko tinggi akan berpotensi menyebar dan menjadi kejadian luar biasa (KLB) campak. Campak menduduki peringkat ke empat penyebab KLB di Indonesia DBD, diare, dan cikungunya. Oleh sebab itu, campak termasuk prioritas penyakit potensial KLB.

Indonesia memiliki cakupan vaksinasi campak sebesar 84% dalam kategori cakupan vaksinasi campak sedang dibandingkan dengan 11 negara lainnya di asia tenggara atau (SEARO). Timor Leste dan India termasuk dalam kategori cakupan vaksinasi campak rendah. Sementara itu, pada tahun 2020 penyebaran kasus suspek campak hampir terdapat di seluruh Indonesia, hanya 3 provinsi yang tidak terdapat kasus suspek campak. Pada tahun 2021, terdapat 2.931 kasus suspek campak, menurun jika dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 3.434 kasus. Kasus suspek campak terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Tengah (493 kasus), DKI Jakarta (489 kasus), dan Jawa Timur (366 kasus). (Kemenkes RI, 2021) Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur dari 15.856 bayi yang menjadi sasaran pada tahun 2024, terdapat 12.346 bayi yang mendapat pelayanan kesehatan atau sebesar 77,9%, capaian ini meningkat dari tahun sebelumnya (69,1%) dan masih jauh dari target. Jika dilihat dari cakupan imunisasi dasar lengkap Kabupaten Kaur tahun 2024 sebesar 77,9 %. Hal ini tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya yaitu 76,5% dan masih jauh dari target yang ditetapkan (DinKes Kabupaten Kaur, 2024). Ditinjau dari profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur tahun 2024, dari 16 Puskesmas yang di Kabupaten Kaur, Puskesmas Muara Saung memiliki cakupan pemberian imunisasi campak paling rendah di tahun 2024 yaitu sebesar 28,6%. Untuk data cakupan imunisasi campak di Puskesmas Kaur untuk tahun 2022 sebanyak 93,3 % atau sebanyak 70 orang, tahun 2023 sebanyak 75,7% atau sebanyak 56 orang dan untuk tahun 2024 sebanyak 28,6% atau sebanyak 71 orang (DinKes Kabupaten Kaur, 2024). Penyakit campak disebut juga morbili ataupun measles. Penyakit ini sangat menular yang dipicu akan kehadiran virus dari genus Morbillivirus dari golongan Paramyxovirus. Kelompok anak yang rentan tertular penyakit campak yakni anak usia pra sekolah beserta SD. Penyakit Campak dapat menyerang hampir 100% anak yang tidak kebal terhadap virus campak. Cara penularannya melewati udara yang telah dikontaminasi oleh virus campak yaitu, droplet melalui hidung, mulut, ataupun tenggorokan orang yang terkena infeksi dengan cara batuk atau bersin.

Masa inkubasi penyakit campak 7-18 hari, rata-rata masa inkubasinya 10 hari. Gejala awal umumnya dimulai dengan kemunculannya 10-12 hari sehabis infeksi, yang mencakupi demam tinggi, mata merah, pilek, serta muncul bintik-bintik putih kecil yang muncul di sisi dalam mulut. Beberapa hari berikutnya, akan timbul ruam makulopapular, diawali dari area wajah beserta leher bagian atas, selanjutnya akan menyebarkan bertahap menuju ke bawah. Campak dengan infeksi berat menjangkit pada anak-anak yang kekurangan akan gizi, terutamanya pada anak yang tidak tercukupi asupan vitamin A, ataupun kondisi sistem kekebalan tubuhnya (antibodi) sudah dilemahkan oleh penyakit lain (Kemenkes, 2024) Status imunisasi campak sangat berpengaruh terhadap setiap individu dan akan mengandung pengaruhnya pada kekebalan kelompok agar terhindarkan dari kemunculan serangan penyakit di wilayah terjangkau. Ketersediaan vaksin yang amat poten, menjadikan imunisasi sebagai sebuah langkah yang paling efektif dalam penanggulangan campak di



masyarakat. Pemberian vitamin A juga dianjurkan dalam program imunisasi. Infeksi campak berkaitan pada menurunnya kadar vitamin A. Penurunan kadar vitamin A ini, dapat dihubungkan bersama peningkatan mortalitas anak (Kemenkes, 2024) Pemberian imunisasi pada bayi tidak hanya memberikan pencegahan tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan yang lebih banyak. Dengan peningkatan imunisasi dijadikan sebagai salah satu program pemerintah dalam pencegahan penyakit. Program imunisasi dikatakan efektif atau bisa memberikan dampak penurunan penyakit apabila cakupan tinggi dan mutu pelayanan terjaga sesuai standar termasuk penanganan rantai dingin. Strategi operasional pencapaian cakupan tinggi dan merata itu berupa pencapaian UCI (Universal Child Immunization) (Kemenkes, 2023). Berbagai strategi telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan untuk peningkatan cakupan program imunisasi dengan cakupan yang tinggi. Strategi yang dilakukan antara lain melalui penguatan pemantauan wilayah setempat (PWS), menyiapkan sumber daya petugas, menjaga kualitas dan mutu pelayanan, pendekatan keluarga, memberdayakan masyarakat melalui tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat desa dan kader, pemerataan jangkauan wilayah pelayanan, dan pelacakan sasaran. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi penting dalam peningkatan imunisasi. Salah satu wujud pemberdayaan masyarakat adalah dengan dikembangkannya Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) (Kemenkes, 2023). Faktor yang berhubungan dengan ketidakihtingasan atau penundaan imunisasi pada bayi terdiri dari beberapa faktor yaitu status ekonomi yang rendah, ibu yang tidak bekerja, pendidikan rendah, etnik, orang yang hidup di pedesaan, ibu yang berstatus janda, ibu dibawah usia 20 tahun, ibu yang bepergian, caregivers yang bukan merupakan orangtua anak, kurang informasi terhadap imunisasi, tidak dapat mengakses pelayanan kesehatan, tidak ada biaya. Selain itu faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi meliputi beberapa hal antara lain pengetahuan, pendidikan, pekerjaan orang tua, sikap, pelayanan imunisasi, motivasi dan informasi imunisasi. Imunisasi merupakan paradigma sehat sebagai upaya pencegahan yang sangat efektif dengan memberikan perlindungan terhadap penyakit dan mencegah seseorang menjadi sakit yang membutuhkan biaya yang lebih mahal lagi (Mardianti & Farida, 2020). Pemberian imunisasi tidak langsung dirasakan atau langsung dilihat manfaatnya, namun merupakan investasi kesehatan masa depan yang dirasakan jangka panjang Cakupan imunisasi yang belum memenuhi target indikator UCI 95 % antara lain karena ibu yang bekerja dan kurangnya dukungan keluarga. Kesibukan ibu yang bekerja dengan profesi lain disamping tugasnya sebagai ibu rumah tangga menyebabkan ibu sering lupa dengan jadwal untuk pemberian imunisasi rutin bagi anaknya. Ibu tidak menginginkan anaknya rewel dan panas setelah diberikan imunisasi karena bisa mengganggu pekerjaan ibu. Rendahnya dukungan keluarga kepada ibu juga mempengaruhi untuk ketepatan ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya (Budiarti, 2019).

Pelaksanaan imunisasi yang tidak efektif disebabkan adanya faktor ketidaktahuan, ketidakmampuan, dan ketidakmauan keluarga mengenali persepsi mereka terhadap Kesehatan penyebab dan pencegahan penyakit yang berbeda, pengalaman, sosial budaya, ekonomi, pendidikan. Fenomena yang sering kali kita dapatkan dilapangan adalah masih banyak anak balita yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap (KUP ANG Yulia Diana Pandaranggaa, 2020) Faktor pekerjaan responden berhubungan dengan kelengkapan status imunisasi anak terutama campak. Ibu bekerja kurang patuh untuk melengkapi status imunisasi anak karena kesibukan mereka bekerja selain aktifitas rutin mereka sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang tidak mempunyai profesi tambahan lain selain sebagai ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk melengkapi imunisasi anaknya. Ibu yang bekerja pada pagi hari tidak dapat melakukan kunjungan ke posyandu karena mereka sibuk bekerja dan kurang memiliki waktu sehingga perhatian terhadap kesehatan anak pun berkurang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Randika et al., (2021) tentang, Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan imunisasi rutin di wilayah kerja Puskesmas Inuman" dan penelitian yang dilakukan oleh Hastuty (2020) dalam Maudhah et al., (2021) bahwa ibu yang bekerja akan berkurang waktu dan perhatiannya untuk membawa anaknya ke tempat pelayanan imunisasi sehingga anaknya tertunda dalam pemberian imunisasi sesuai dengan jadwal yang telah di berikan secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja kurang patuh dalam upaya melengkapi imunisasi anaknya sesuai dengan jadwal yang diberikan. Selain pekerjaan, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cakupan imunisasi dan menentukan sikap ibu dalam pemberian imunisasi bagi anaknya. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan pemberian informasi yang benar akan sebuah kesehatan dilakukan secara transparan dan penuh dengan suatu dorongan akan Kesehatan yang optimal. Dukungan yang baik dan sepenuhnya dari keluarga akan Kesehatan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan pemenuhan imunisasi secara lengkap bagi bayi dan balita (analisis faktor yang mempengaruhi ibu) (Sari, 2020). Dukungan keluarga merupakan suatu variabel yang penting untuk membantu ibu dalam

mengatasi masalah yang dihadapi. Besarnya dukungan keluarga akan mempengaruhi perilaku ibu dalam menetapkan keputusan ibu untuk meningkatkan taraf Kesehatan keluarganya. Hasil observasi awal yang dilakukan di Puskesmas Muara Saung pada ibu yang memiliki bayi, 4 dari 7 Responden di beberapa Puskesmas Muara Saung banyak yang bekerja paruh waktu, baik sebagai petani maupun sebagai buruh pekerja ikan dan bekerja di pabrik dengan alasan mendukung ekonomi keluarga sehingga mereka lebih memilih untuk melakukan aktifitas bekerja daripada membawa anaknya untuk ke posyandu atau sarana fasilitas kesehatan lainnya yang menyediakan pelayanan imunisasi. Mereka berpendapat bahwa anaknya tetap sehat meskipun tidak mendapatkan imunisasi.

LANDASAN TEORI

Konsep Imunisasi

Imunisasi adalah kisah sukses bagi kesehatan dan pembangunan global, yang menyelamatkan jutaan orang nyawa setiap tahunnya. Antara tahun 2010 dan 2018, 23 juta kematian dapat dicegah dengan penyakit ini vaksin campak saja . Jumlah bayi yang divaksinasi setiap tahunnya – lebih dari 116 juta, atau 86% dari seluruh bayi yang lahir – telah mencapai tingkat tertinggi yang pernah dilaporkan. Lebih dari 20 penyakit yang mengancam jiwa kini dapat dicegah dengan imunisasi . Sejak tahun 2010, 116 negara telah memperkenalkan vaksin yang sebelumnya tidak mereka gunakan , termasuk penyakit yang mematikan seperti pneumonia pneumokokus, diare, kanker serviks, tipus, kolera, dan meningitis. Selain itu, banyak inovasi dalam pengembangan vaksin. Di sana sekarang ada vaksin untuk melindungi terhadap penyakit malaria, demam berdarah dan virus Ebola, dan vaksin yang menjanjikan untuk melawan virus pernapasan, TBC, dan sebagainya strain virus influenza (World Health Organization, 2022)

Imunisasi bermula dari kata "imun", yang mengacu pada kekebalan atau resistensi terhadap penyakit. Ketika seorang anak diimunisasi, ini berarti anak tersebut diberi kekebalan pada jenis penyakit tertentu. Meskipun anak dapat menjadi kebal/resisten pada penyakit tertentu tersebut, tidak ada jaminan bahwa anak tersebut juga akan kebal terhadap penyakit lainnya (Situmorang & Susilawati, 2022). Imunisasi merupakan proses yang bertujuan untuk merangsang atau meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit secara aktif, sehingga ketika terkena penyakit tersebut, orang tersebut akan kebal terhadap gejala yang parah atau bahkan tidak sakit sama sekali (Darmin et al., 2023)

Imunisasi merupakan salah satunya praktik kesehatan terbaik karena mungkin dapat dicegah dan menghambat insiden penyakit, cacat dan bahkan meninggal dunia yang diakibatkannya PD3I dapat diperkirakan mencapai 2-3 juta kematian setiap tahun (Dillyana 2019). Imunisasi juga dapat di artikan sebagai upaya untuk menaikkan sistem imun agar dapat menjaga perlindungan tubuh terhadap infeksi atau penyakit (Frastika et al. 2020).

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Imunisasi merupakan cara untuk meningkatkan sistem imun pada manusia melawan penyakit supaya hingga nantinya ketika orang tersebut terkena infeksi tubuhnya dapat merespon dan akan menjadi kebal pada infeksi tersebut (Trisna et al. 2019). Serta suatu upaya tindakan pencegahan dalam mencegah masuknya infeksi penyakit pada anak-anak (Hidayah and Febianto 2018). Sedangkan menurut Menurut WHO (2019), vaksinasi merupakan sebuah metode paling termudah, teraman dan paling baik untuk melindungi seorang tanpa kontak dengan penyakit tersebut (Agustina, Dewi, and Nurainih 2022)

Imunisasi Campak

Campak adalah suatu penyakit akut yang sangat menular yang disebabkan oleh virus. Campak disebut juga rubeola, morbili, atau measles. Penyakit ini ditularkan melalui droplet ataupun kontak dengan penderita. Penyakit ini memiliki masa inkubasi 8-13 hari. Campak ditandai dengan gejala awal demam, batuk, pilek, dan konjungtivitis yang kemudian diikuti dengan bercak kemerahan pada kulit (rash). 1,7,8 Dampak penyakit campak di kemudian hari adalah kurang gizi sebagai akibat diare berulang dan berkepanjangan pasca campak, sindrom radang otak pada anak diatas 10 tahun, dan tuberkulosis paru menjadi lebih parah setelah sakit campak bera.

Penyakit Campak

Penyakit campak (dikenal juga dengan nama *morbili*, *measles*) merupakan salah satu penyakit yang sangat menular. Campak disebabkan oleh infeksi virus dari golongan *Paramyxovirus* yang dapat menular melalui udara (*airbone*). Gejala yang ditimbulkan dari penyakit campak, yaitu demam yang berlangsung selama 3 hari atau lebih, batuk, pilek, mata merah, atau mata berair serta munculnya ruam pada wajah dan leher yang dimulai dari belakang telinga kemudian menyebar



sampai ke seluruh tubuh. Campak juga memiliki tanda khasnya yaitu munculnya bercak putih keabuan dengan dasar merah di pipi bagian dalam (*Koplik's spot*). Campak dapat menjadi suatu masalah yang serius dengan adanya komplikasi, yang tersering seperti bronkopneumonia, otitis media, enteritis, dan sebagainya (IDAI, 2019).

Keparahan dari penyakit campak dapat terjadi pada anak-anak yang kekurangan gizi dan yang paling utama pada anak-anak yang kekurangan vitamin A atau anak-anak yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah. Seseorang yang pernah terkena campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit campak seumur hidupnya (Kemenkes RI, 2019).

Pekerjaan

Kerja atau Pekerjaan adalah aktivitas yang dengan sengaja dilakukan manusia untuk menghidupi diri sendiri, orang lain, atau memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat luas. Sebagai alternatif, pekerjaan dapat dipandang sebagai aktivitas manusia yang memberikan kontribusi (bersama dengan faktor produksi lainnya) terhadap barang dan jasa dalam suatu perekonomian (Merriam, 2020).

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah segala bentuk perilaku dan sikap yang diberikan secara positif kepada keluarga kepada salah satu anggota keluarga yang sakit yaitu anggota keluarga yang sedang mengalami masalah kesehatan. Dukungan keluarga ialah usaha dari anggota keluarga baik materi alat maupun moril dalam bentuk saran, motivasi, bantuan yang nyata dan informasi. Dukungan keluarga dapat memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mendukung semua orang membentuk kekuatan keluarga, berpotensi sebagai cara untuk pencegahan pertama untuk setiap keluarga dalam mengatasi hambatan di kehidupan sehari-hari (Hayati, 2021).

METODE PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisa hanya menghasilkan distribusi frekuensi dari tiap variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi hubungan stres kerja dan lingkungan kerja terhadap *work life balance* pada petugas rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi

F = Frekuensi

N = Jumlah seluruh sampel

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan tabel silang (*cross tabulation*). Penelitian ini menggunakan uji *Fisher's Exact Test*. Pemilihan uji ini karena data penelitian tidak memenuhi syarat asumsi uji *Chi-Square*, di mana lebih dari 20% sel dalam tabel memiliki nilai harapan (*expected count*) kurang dari 5. Kondisi ini membuat hasil uji *Chi-Square* menjadi tidak valid. Pengambilan keputusan didasarkan pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji dinyatakan signifikan secara statistik jika nilai p-value (Sig.) dari *Fisher's Exact Test* < 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (stres kerja dan lingkungan kerja) dan variabel dependen (*work life balance*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat gambaran pekerjaan, dukungan keluarga dan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025. Hasil analisis univariat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi pekerjaan di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025

No	Pekerjaan	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Bekerja	36	56,3
2	Tidak Bekerja	28	43,8
	Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 36 (56,3%) bekerja.

Tabel 2 Distribusi frekuensi dukungan keluarga di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Kurang	44	68,8
2	Cukup	9	14,1
3	Baik	11	17,2
	Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 44 (68,8%) memiliki dukungan keluarga kurang.

Tabel 3 Distribusi frekuensi pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025

No	Pemberian Imunisasi Campak	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Tidak Diberikan	36	56,3
2	Diberikan	28	43,3
	Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian responden 36 (56,3%) tidak memberikan imunisasi campak

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pekerjaan dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025. Uji statistic yang dipergunakan adalah *chi-square* dengan derajat kemaknaan (α) sebesar 5%. Hasil analisis bivariat secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Hubungan pekerjaan terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025

Pekerjaan	Pemberian Imunisasi Campak				Jumlah		χ^2	p value
	Tidak Diberikan		Diberikan		f	%		
	f	%	f	%				
Bekerja	25	69,4	11	30,6	36	100	4,660	0,031
Tidak Bekerja	11	39,3	17	60,7	28	100		
Total	36	56,3	28	43,8	64	100		

Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 36 responden yang bekerja ada 25 (69,4%) responden yang tidak memberikan imunisasi campak dan 11 (30,6%) responden memberikan imunisasi campak. Dari 28 responden yang tidak bekerja ada 11 (39,3%) responden yang tidak memberikan imunisasi campak dan 17 (60,7%) responden memberikan imunisasi campak.

Hubungan antara pekerjaan terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 4,660 dengan nilai $p=0,031$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pekerjaan terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025.

Tabel 5 Hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Pemberian Imunisasi Campak				Jumlah		χ^2	p value
	Tidak Diberikan		Diberikan		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang	31	70,5	13	29,5	44	100	12,827	0,002
Cukup	1	11,1	8	88,9	9	100		
Baik	4	36,4	7	63,6	11	100		
Total	36	56,3	28	43,8	64	100		

Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 44 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang ada 31 (70,5%) responden yang tidak memberikan imunisasi campak dan 13 (29,5%) responden memberikan imunisasi campak. Dari 9 responden yang memiliki dukungan keluarga cukup ada 1 (11,1%) responden yang tidak memberikan imunisasi campak dan 8 (88,9%) responden memberikan imunisasi campak. Dari 11 responden yang memiliki dukungan keluarga baik ada 4 (36,4%) responden yang tidak memberikan imunisasi campak dan 7 (63,6%) responden memberikan imunisasi campak. Hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Person Chi-Square)* didapat nilai sebesar 12,827 dengan nilai $p=0,002$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025.

Pembahasan

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi pekerjaan di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 36 (56,3%) bekerja. Hal ini disebabkan karena responden memiliki pekerjaan diluar rumah seperti petani dan berwiraswasta. Responden tidak memiliki perhatian yang lebih dibandingkan terhadap anaknya dalam hal kelengkapan imunisasi lanjutan.

Hal tersebut diperkuat oleh adanya teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2010) bahwa status pekerjaan ibu berkaitan dengan kesempurnaan dalam mengimunisasikan anak. Pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan manusia. Seorang ibu yang tidak bekerja akan mempunyai kesempatan untuk mengimunisasikan anaknya dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Pada ibu-ibu yang bekerja di luar rumah seringkali tidak memiliki kesempatan untuk datang ke pelayanan imunisasi karena mungkin saat dilakukan pelayanan imunisasi ibu masih bekerja di tempat kerjanya. Seringkali ibu yang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaannya lupa akan jadwal imunisasi anaknya.

Distribusi frekuensi dukungan keluarga di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 44 (68,8%) memiliki dukungan keluarga kurang. Hal ini disebabkan karena keluarga responden tidak mendampingi ibu dan mengiatkan ibu dalam melakukan pemberian imunisasi campak. Dukungan dari keluarga sangat penting untuk menerapkan perilaku hidup sehat, terutama dari pasangan yang membuat pilihan rumah tangga yang mendorong ibu untuk membawa bayinya untuk diimunisasi dengan jadwal yang tetap. Dukungan dari keluarga dapat berupa inspirasi, pengertian, atau bantuan yang membantu ibu merasa lebih aman dan nyaman. Pasangan, anak, atau kerabat dekatnya lainnya dapat memberikan dukungan.

Distribusi frekuensi pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden 36 (56,3%) tidak memberikan imunisasi campak. Hal ini disebabkan karena responden sibuk bekerja sehingga tidak memberikan imunisasi pada anaknya.

Campak disebabkan oleh virus golongan paramyxovirus. Penyebab penyakit campak ialah mikroorganisme yang bisa tertular dari satu orang ke individu lainnya, terutama pada bayi atau anak. Campak sangat gampang menular pada system pernapasan manusia, terlebih pada percikan ludah ataupun suatu cairan yang keluar dari system pernapasan, misalnya saat batuk, bersin maupun

bicara, campak ialah suatu penyakit yang bisa dicegah dengan pemberian imunisasi. Anak-anak membutuhkan antibody dalam bentuk vaksinasi untuk mencegah penyakit yang dapat terjadi, jika sudah terjadi, atau di masa mendatang karena pertahanan mereka belum sepenuhnya berkembang. Akibatnya, kemungkinan penyebaran virus atau kuman penyebab penyakit akan berkurang.

Analisis Bivariat

Hubungan pekerjaan terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025

Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 36 responden yang bekerja ada 11 (30,6%) responden memberikan imunisasi campak. Hal ini disebabkan karena adanya dukungan keluarga yang baik dari responden. Keluarga selalu mengiatkan responden tentang jadwal pemberian imunisasi. Dari 28 responden yang tidak bekerja ada 11 (39,3%) responden yang tidak memberikan imunisasi campak. Hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi.

Faktor pekerjaan responden berhubungan dengan kelengkapan status imunisasi anak terutama campak. Ibu bekerja kurang patuh untuk melengkapi status imunisasi anak karena kesibukan mereka bekerja selain aktifitas rutin mereka sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang tidak mempunyai profesi tambahan lain selain sebagai ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk melengkapi imunisasi anaknya. Ibu yang bekerja pada pagi hari tidak dapat melakukan kunjungan ke posyandu karena mereka sibuk bekerja dan kurang memiliki waktu sehingga perhatian terhadap kesehatan anak pun berkurang.

Hubungan antara pekerjaan terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 4,660 dengan nilai $p=0,031$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pekerjaan terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025.

Makna ada hubungan pekerjaan terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025 adalah dengan responden yang bekerja, maka semakin kecil kemungkinan responden tidak memberikan imunisasi campak pada anaknya dan sebaliknya dengan responden tidak bekerja, maka semakin besar kemungkinan responden memberikan imunisasi campak pada anaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hastuty (2020) bahwa adanya hubungan bermakna antara status pekerjaan ibu balita dengan imunisasi dasar lengkap di Desa Kasang wilayah kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi. Penelitian lain oleh Budiarti (2019) bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya. Penelitian ini sejalan dengan teori Herlina et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa pada ibu-ibu yang bekerja di luar rumah seringkali tidak memiliki kesempatan untuk datang ke pelayanan imunisasi karena mungkin saat dilakukan pelayanan imunisasi ibu masih bekerja di tempat kerjanya.

Hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025

Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 44 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang ada 31 (70,5%) responden yang tidak memberikan imunisasi campak. Hal ini disebabkan karena responden tidak bekerja sehingga memiliki waktu yang cukup untuk membawa anaknya ke posyandu. Dari 9 responden yang memiliki dukungan keluarga cukup ada 1 (11,1%) responden yang tidak memberikan imunisasi campak. Hal ini disebabkan karena responden bekerja. Dari 11 responden yang memiliki dukungan keluarga baik ada 4 (36,4%) responden yang tidak memberikan imunisasi. Hal ini disebabkan karena responden bekerja.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cakupan imunisasi dan menentukan sikap ibu dalam pemberian imunisasi bagi anaknya. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan pemberian informasi yang benar akan sebuah kesehatan dilakukan secara transparan dan penuh dengan suatu dorongan akan Kesehatan yang optimal. Dukungan yang baik dan sepenuhnya dari keluarga akan Kesehatan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan pemenuhan imunisasi secara lengkap bagi bayi dan balita (analisis faktor yang mempengaruhi ibu) (Sari, 2020).

Dukungan keluarga merupakan suatu variabel yang penting untuk membantu ibu dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Besarnya dukungan keluarga akan mempengaruhi perilaku ibu dalam menetapkan keputusan ibu untuk meningkatkan taraf Kesehatan keluarganya.

Hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Person Chi-Square)* didapat nilai sebesar 12,827 dengan nilai $p=0,002$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0



ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025.

Makna ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025 adalah semakin baik dukungan keluarga, maka semakin kecil kemungkinan responden memberikan imunisasi campak pada anaknya dan sebaliknya semakin kurang dukungan keluarga maka semakin besar kemungkinan responden tidak memberikan imunisasi campak pada anaknya.

Hal ini didukung oleh (Mely, 2022) terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi lengkap dengan nilai p value 0,001. Ibu yang memiliki dukungan keluarga berpeluang mendapatkan pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu yang tidak memiliki dukungan keluarga. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan sikap karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga lainnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Septiani, 2020) yang melaporkan nilai $p=0,074$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan cakupan pemberian imunisasi dasar di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Tahun 2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 36 (56,3%) tidak bekerja.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 44 (68,8%) memiliki dukungan keluarga kurang.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden 36 (56,3%) tidak memberikan imunisasi campak
4. Ada hubungan pekerjaan terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025.
5. Ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2025.

Saran

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi pembaca mengenai kesehatan anak khususnya imunisasi, sehingga dapat digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut.

2. Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pemahamannya terkait gambaran epidemiologi kasus campak serta dapat mengembangkan diri dalam melakukan sebuah penelitian. Serta dapat mengimplementasikan ilmu keperawatan yang didapatkan selama masa perkuliahan.

b) Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan pada upaya pencegahan dan pengendalian penyakit campak sehingga dapat mengurangi angka kejadian campak dan upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

c) Bagi Dinas Kesehatan

Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengkaji dan memberi solusi untuk menekan angka kejadian penyakit campak di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. Q., Dewi, M. K., & Nurainih. (2022). Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Ketersediaan Sarana Fasilitas Kesehatan dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 171–178. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.52>

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 dalam angka. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Budiarti astrida. (2019). Hubungan Faktor Pendidikan, Pekerjaan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Dasar Di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*. 5(2), 53-58.
- Dillyana, Tri Anisca. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi Ibudengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* 7. 2019;7(1):67-77
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur. (2024). Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur.
- Frastika, Imelda, et.al., 2020. *Persepsi dan Sikap Orang Tua tentang Pemberian Imunisasi Anak*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*. Vol 10 (2) 24-30
- Hastuti, P ,Victor Trismanjaya Hulu, Salman, Supinganto, A., Amalia, L., Khariri, Sianturi, E., Nilasari, Siagian, Syamdarniati. (2020). Epidemiologi Penyakit Menular: Riwayat, Penularan Dan Pencegahan. In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jadwal Imunisasi IDAI 2022. Profil Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2019.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 [Internet]. *Health Statistics*. 2019. 487 p.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. *Health Statistics*. 2018. 207 p.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Vol. 48, IT - Information Technology. 2020. 6–11 p.
- Maidhah, Diba, F., & Rahmawati. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Aceh. *Idea Nursing Journal*, 12(1), 1–6. [https://Phpmajournal.Org/Ind ex.Php/Phpma/Article/View/106%0ahttp://P2pdinkesprovpap ua.Wordpress.Com%0ahttps://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Jk k/Article/View/9881%0ahttps:/ /Apps.Who.Int/Iris/Bitstream/Handle/10665/339595/Sea- Immun- 103.Pdf?Sequence=1%0ahttps:/](https://Phpmajournal.Org/Ind ex.Php/Phpma/Article/View/106%0ahttp://P2pdinkesprovpap ua.Wordpress.Com%0ahttps://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Jk k/Article/View/9881%0ahttps:/ /Apps.Who.Int/Iris/Bitstream/Handle/10665/339595/Sea- Immun- 103.Pdf?Sequence=1%0ahttps:/ Permenkes.Ri.No:12.Th:2017.Tentang.Penyelenggaraan.Imunisasi.Republik.Indonesia.2017)
- Permenkes RI. No:12 Th:2017. Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Republik Indonesia. 2017
- Randika, R., Amin, S., & Sriwati, O. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan Imunisasi Rutin Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Inuman. *Sehati: Jurnal Kesehatan*, 1(2), 39–46. <https://doi.org/10.52364/Sehati.V1i2.10>
- Situmorang, S. R., & Susilawati, S. (2022). Pravalensi Jumlah Balita yang Mendapat Imunisasi Menurut Jenisnya di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 125–129. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i2.51>
- World Health Organization. Measles [Internet]. WHO. 2019. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/measles>
- World Health Organization. Measles and Rubella Global Update September 2023. September 2023 Tersedia pada: <https://www.who.int/southeastasia/outbreaks-and-emergencies/health-emergency-information-risk-assessment/sear-epi-bulletins>
- World Health Organization. Measles and Rubella in SEARO [Internet]. WHO. Tersedia pada: <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/measles>
- World Health Organization. World health statistics 2022 (Monitoring health of the SDGs) [Internet]. 2022. 1–131 p.
- Yulia Diana Pandarangga, Herliana Monica Azi Djogo , Maria Lupita Nena Meo. analisis faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar bayi 9-12 bulan di wilayah kerja puskesmas sikumana kota kupang